

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE DI SMA NEGERI 7 MANADO

Erina Pati Ningsih Purba
Sefti Rompas
Michael Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: erina_purba@yahoo.com

Abstrack: Introduction adolescence is a period of transition from childhood to adult. In teenage girl there is a physical change in reproductive organs changes that characterized by menstruation. Menstruate in some women can cause pain that is called dysmenorrhea. Dysmenorrhea is one of the gynecology issues that most common women experience it in all ages. The incidence of dysmenorrhea in the world is very large. In average, more than 50% women in the world experience it. **The method** that used in this research is analytic survey method with approach of time cross sectional. The population in this research are 239 peoples. The sampling method using purposive sampling and obtained 66 respondents. The result of this research using Chi Square test with $\alpha \leq 0,05$. **The results**, there are 36 (54,45%) of teenage girls with a less knowledge and 33 (50,0%) of teenage girls with a less behavior management of dysmenorrhea. The probability value obtained $p = 0,000$. **The conclusion** there is a correlation between knowledge and behavior management of dysmenorrhea in Senior High School 7 Manado. **Suggestion** for this study can be used as input and information to increase knowledge and behavior management of dysmenorrhea.

Keywords: Dysmenorrhea, Knowledge, Behavior, Adolescence

Bibliography : 17 book (2004-2013), 12 Journals

Abstrak: Pendahuluan masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri yang disebut dismenore. Dismenore adalah nyeri di perut dan area pelvis yang dialami oleh seorang wanita sebagai suatu akibat dari periode menstruasinya. Dismenore merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 239 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 66 responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha 0,05$. **Hasil** penelitian didapatkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (54,5%) dan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 33 orang (50,0%). Nilai probabilitas diperoleh 0,000. **Kesimpulan** maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado. **Saran** agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan dan perilaku penanganan dismenore.

Kata Kunci : Dismenore, Pengetahuan, Perilaku, Remaja

Daftar Pustaka : 17 buku (2004-2013), 12 Jurnal

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah periode waktu individu beralih dari fase anak ke fase dewasa (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2012). Setiap manusia pasti akan mengalami masa remaja. Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi. (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause (Sukarni dan Margareth, 2013).

Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut dismenore. *Dysmenorrhea* berasal dari bahasa Yunani: *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rrhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau dismenore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Namun, istilah dismenore hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan (Sukarni dan Margareth, 2013).

Dismenore atau menstruasi yang menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat persentase kejadian dismenore sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenore dialami oleh 30-50% wanita usia reproduksi dan 10-15% diantaranya

kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga (Paramita, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Releghea, 2012 yang menunjukkan bahwa dari 133 responden didapatkan data sebanyak 44% memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore dan sebanyak 45,1% memiliki perilaku tidak baik dalam mengatasi dismenore.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMA Negeri 7 Manado jumlah siswa di SMA Negeri 7 adalah 1.123. Terdiri dari 466 siswa laki-laki dan 657 siswi perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswi terdapat 20 siswi yang pernah mengalami dismenore dan kurang mengerti tentang dismenore dan cara penanganan dismenore. Sehingga sering kali siswi tersebut meminta izin untuk pulang atau beristirahat di ruang unit kesehatan sekolah karena mengalami dismenore sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar.

Dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Manado pada bulan juni 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengetahuan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan bentuk pertanyaan berupa *multiple choice* yang mana dari beberapa jawaban yang disediakan responden hanya memilih satu

diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya. Kuesioner ini berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan tentang dismenore yang terdiri dari 10 pertanyaan. Apabila jawaban responden benar diberi nilai 1 (satu) dan apabila jawaban responden salah diberi nilai 0 (nol). Ada 3 kategori kelas dalam pengetahuan yaitu kurang, cukup, dan baik.

Kurang = dari 10 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 0-3 pertanyaan.

Cukup = dari 10 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 4-7 pertanyaan.

Baik = dari 10 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 8-10 pertanyaan.

Perilaku

Untuk mengukur perilaku penanganan dismenore yaitu dengan cara mengisi kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman*. Kuesioner ini berisi pertanyaan untuk mengetahui perilaku penanganan dismenore yang terdiri dari 20 pertanyaan. Apabila jawaban responden Ya diberi nilai 1 (satu) dan apabila jawaban responden Tidak diberi nilai 0 (nol). Ada 3 kategori kelas dalam perilaku penanganan dismenore yaitu kurang, cukup, dan baik.

Kurang = dari 20 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 0-7 pertanyaan.

Cukup = dari 20 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 8-13 pertanyaan.

Baik = dari 20 pertanyaan, responden menjawab dengan benar hanya 14-20 pertanyaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian ini pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun telah dilakukan uji validitas oleh peneliti di SMA Negeri 1 Manado. Dari 10 item pertanyaan pengetahuan yang diuji, terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan pengetahuan dinyatakan

valid. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai r tabel. Bila nilai $\alpha > r$ tabel maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji didapatkan nilai $\alpha = 0,853 > 0,361$. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan pengetahuan dinyatakan reliabel.

Dari 20 item pertanyaan perilaku yang diuji, terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan perilaku dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai r tabel. Bila nilai $\alpha > r$ tabel maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji didapatkan nilai $\alpha = 0,925 > 0,361$. Ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan perilaku dinyatakan reliabel.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada institusi pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi dan SMA Negeri 7 Manado untuk melakukan penelitian
2. Melakukan survey awal di sekolah tempat penelitian
3. Menentukan sampel
4. Mengambil data awal dengan melakukan wawancara pada siswi
5. Menjelaskan tujuan penelitian kepada siswi, dan memberikan lembar *informed consent* kepada siswi yang bersedia menjadi responden
6. Memberikan kuesioner kepada siswi yang bersedia menjadi responden
7. Menjelaskan kepada siswi cara pengisian kuesioner
8. Memberikan waktu kepada siswi untuk mengisi kuesioner
9. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh siswi untuk diolah
10. Mengolah data dari hasil lembar kuesioner yang diisi oleh siswi ke dalam program komputer.

Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding sheet* (membuat lembaran kode), *data entry* (memasukan data), dan *cleaning* (pembersihan data).

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 5.3 Distribusi menurut umur

Umur	n	%
14 tahun	4	6,1
15 tahun	40	60,6
16 tahun	22	33,3
Total	66	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.4 Distribusi menurut sumber informasi

Sumber Informasi	n	%
Tenaga Kesehatan	8	12,1
Teman	7	10,6
Orang Tua	22	33,3
Media	29	43,9
Total	66	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.5 Distribusi menurut tingkat pendidikan orang tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	n	%
SMA	36	54,5
S1	26	39,4
S2	4	6,1
Total	66	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.6 Distribusi Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Kurang	36	54,5
Cukup	20	30,3
Baik	10	15,2
Total	66	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.7 Distribusi kategori perilaku penanganan dismenore

Perilaku Penanganan Dismenore	n	%
Kurang	33	50,0
Cukup	22	33,3
Baik	11	16,7
Total	66	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Analisis Bivariat

Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore

Pengetahuan	Perilaku Penanganan Dismenore			Total	X ²	P
	Baik	Cukup	Kurang			
	n	n	n	n	%	
Baik	10	0	0	10	15,2	93,522 0,000
Cukup	1	17	2	20	30,3	
Kurang	0	5	31	36	54,5	
Total	11	22	33	66	100,0	

B. Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Manado diperoleh sampel sebanyak 66 orang yang bersedia menjadi responden selama penelitian pada bulan Juni 2014. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 66 orang responden diketahui jumlah responden terbanyak menurut umur adalah berumur 15 tahun yaitu sebanyak 40 orang (60,6%), umur 16 tahun sebanyak 22 orang (33,3%), dan umur 14 tahun sebanyak 4 orang (6,1%).

Periode masa remaja dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap awal, menengah, dan akhir. Semakin tinggi tahap perkembangannya, semakin besar kesiapan untuk menerima tanggung jawab diri sendiri dan orang lain. Remaja tahap awal (10-14 tahun) hanya memiliki pemahaman yang samar tentang dirinya. Mereka tidak mampu mengaitkan perilaku mereka dengan konsekuensi perilaku tersebut. Remaja tahap menengah (15-16 tahun) bergumul dengan perasaan tergantung versus mandiri karena kawan-kawan sebaya menggantikan kedudukan orang tua. Mereka memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan variasi emosi mereka yang luas. Remaja tahap awal dan menengah belajar dan menerima informasi tetapi tidak mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan mereka. Remaja tahap akhir (17-21 tahun) memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak ke dalam hidupnya (Bobak, Lowdermilk, dan Jensen, 2012). Menurut penelitian Purwani, Herniyatun, dan Yuniar, 2010 remaja putri terbanyak mengeluh tentang dismenore pada umur 15 tahun.

Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh remaja putri banyak memperoleh informasi tentang dismenore dari media yaitu sebanyak 29 orang (43,9%), orang tua sebanyak 22 orang (33,3%), tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (12,1%), dan teman sebanyak 7 orang (10,6%). Kebanyakan remaja putri memperoleh informasi mengenai dismenore lewat media elektronik seperti internet. Jarang remaja putri yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore. Menurut remaja putri ketika mereka mengalami dismenore lebih baik beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah. Oleh karena itu remaja putri sering meminta izin pada saat jam pelajaran untuk beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah bahkan ada yang minta izin untuk beristirahat pulang ke rumah. Padahal, pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai cara

penanganan dismenore dengan baik agar aktivitas remaja putri tidak terganggu ketika mengalami dismenore. Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2007).

Selain itu peneliti berasumsi bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan orang tua responden yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh paling banyak remaja putri yang memiliki tingkat pendidikan orang tua SMA yaitu sebanyak 36 orang (54,5%), S1 sebanyak 26 orang (39,4%), dan S2 sebanyak 4 orang (6,1%). Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan remaja putri karena orang tua merupakan orang yang paling terdekat dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga sangat bereperan dalam memberikan pendidikan kepada anak agar anak tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang dismenore.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 distribusi kategori pengetahuan diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (54,5%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (30,3%), dan jumlah responden paling sedikit yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (15,2%). Hasil data penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Walaupun disini sumber informasi remaja putri cukup baik yaitu terbanyak mendapatkan informasi dari

media elektronik namun sedikit yang memperoleh informasi tentang dismenore dan cara penanganannya dari petugas kesehatan, orang tua, dan teman. Menurut hasil penelitian Nafiroh dan Indrawati, 2013 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore yaitu sebanyak 36 siswi (78,3%) karena pada kenyataannya dalam penelitian ini responden belum mendapatkan informasi dan pendidikan tentang dismenore di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, 2007 pendidikan, umur, informasi, dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana responden remaja putri dalam penelitian ini masih berada pada remaja tahap menengah rata-rata berumur 15 tahun, sehingga remaja putri harus banyak mencari informasi dari berbagai pihak selain dari media ada juga petugas kesehatan, orang tua, dan teman yang dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat menambah wawasan pengetahuan remaja putri tentang dismenore.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 distribusi kategori perilaku penanganan dismenore diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 33 orang (50,0%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (33,3%), dan jumlah responden yang paling sedikit memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 11 orang (16,7%). Hasil data penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki perilaku penanganan dismenore kurang. Hal ini sesuai dengan teori menurut Fitriani, 2011 bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut penelitian Releghea, 2012 bahwa dari 133 responden didapatkan sebanyak 45,1% memiliki perilaku tidak baik dalam mengatasi dismenore. Perilaku penanganan dismenore yang dilakukan remaja putri tergolong kurang karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh

remaja putri tentang dismenore. Hal ini sesuai dengan teori menurut Fitriani, 2011 yang menyatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani dismenore ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksanya ke petugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenore sehingga remaja putri kurang mengetahui perilaku penanganan dismenore yang baik.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 orang responden di SMA Negeri 7 Manado diperoleh dari 36 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku penanganan dismenore kurang yaitu sebanyak 31 orang, cukup sebanyak 5 orang, dan baik tidak ada. Dari 20 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku penanganan dismenore kurang yaitu sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 17 orang, dan baik sebanyak 1 orang. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku penanganan dismenore kurang tidak ada, cukup tidak ada, dan baik sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut penelitian Paramita, 2010 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang dismenore pada siswi sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu

sebanyak 50 orang dengan perilaku penanganan dismenore sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 orang. Ini berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik perilakunya.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Rejo, dan Handayani menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (80,3%) dengan perilaku penanganan dismenore baik yaitu sebanyak 67 orang (88,2%). Hasil penelitian ini berbeda karena tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester I tentang menstruasi dengan perilaku penanganan dismenore.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Remaja putri di SMA Negeri 7 Manado terbanyak memiliki pengetahuan kurang.
2. Remaja putri di SMA Negeri 7 Manado terbanyak memiliki perilaku penanganan dismenore kurang.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado.

Daftar Pustaka

- Bobak., Lowdermilk., & Jensen. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nafiroh, D., & Indrawati, N.D. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Pada Siswa Putri Di MTS NU Mranggen Kabupaten Demak*.

Diakses tanggal : 3 Juni 2014, pukul : 12.06.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paramita, D.P. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Siswi SMK YPKK Sleman Yogyakarta*. Diakses tanggal : 19 Maret 2014, pukul : 19.05.
- Purwani, S., Herniyatun., & Yuniar, I. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 1 Petanahan*. <http://digilib.stikesmuhgombang.ac.id/files/disk1/23/jtstikesmuhgo-gdl-sitipurwan-1126-2-hal.30--5.pdf>. Diakses tanggal : 20 Maret 2014, pukul : 21.17.
- Releghea, A.Y. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Perilaku Penanganan Dalam Mengatasinya Pada Remaja Putri Di RSBI SMAN Mojoangung*. Diakses tanggal : 20 Maret 2014, pukul : 20.08.
- Sukarni, I., & Margareth Z.H. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuniarti, T., Rejo., & Handayani, R.T. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester I Tentang Menstruasi Dengan Penanganan Dismenore Di Akper Mamba'ul'ulum Surakarta*. Diakses tanggal : 2 Juni 2014, pukul : 22.00.